

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN MAKANAN KONTINENTAL DI SMK NEGERI 3 BLITAR

Corinna Elma Anindita

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(corinnaanindita@mhs.unesa.ac.id)

Nugrahani Astuti

Dosen Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(astutinugrahani@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif siswa, hasil belajar keterampilan memecahkan masalah, dan respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan dariseafood mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental di kelas XI Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas XI Jasa Boga 4 sejumlah 34 orang. Data diperoleh melalui beberapa metode yaitu observasi, tes tulis (*pretest* dan *posttest*), dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data Uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa berbeda secara signifikan. Hasil belajar keterampilan berada pada kategori baik. Respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar.

Abstract

This study aims to describe teacher activities, student activities, cognitive learning outcomes of students, capability of problem solving and student responses to the application of problem-based learning model in basic competencies describe dishes from seafood on subjects of processing and serving continental food in class XI Culinary 4 SMK Negeri 3 Blitar. The type of research is quasi experimental. Samples are students of class XI Culinary 4, as much as 34 students. Data obtained through several methods, namely observation, written test (pretest and posttest) and questionnaire. Data analysis techniques using Paired Sample T-test. The results indicate that teacher activities in learning management in the excellent category. Student in learning activities in the excellent category. The result of student's pretest and posttest differed significantly. Skill learning outcomes in good category. Student responses included in the excellent category. The conclusion of the research is the application of problem-based learning model in basic competencies analyzes dishes from fish and seafood effect on the learning outcomes of class XI Culinary 4 SMKN 3 Blitar

Keywords: Model of Learning, Problem-Based Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kemajuan dan perbaikan masyarakat dan dunia terletak pada sistem pendidikan yang dipakai. Sistem pendidikan tidak lepas dari beberapa komponen pembelajaran sebagai implikasi dari usaha sadar dan terencana dalam pendidikan. Proses pembelajaran menjadi unsur penting karena dalam proses ilmiah ketercapaian tujuan pendidikan dapat diukur.

Proses pembelajaran menjadi unsur penting dalam sistem pendidikan. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat diukur sebagai penanda apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat dari

hasil belajar. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan keterampilan.

Pada hakikatnya prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar peserta didik yang baik pula. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan nantinya diharapkan mampu menghadapi era globalisasi, dimana

dibutuhkan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan hasil observasi ketika penulis melaksanakan PPP pada bulan Agustus 2017, di SMK Negeri 3 Blitar proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional, teknik pengajaran masih mengacu pada pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) guru berperan aktif dalam kelas dan siswa hanya menjadi pendengar. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah. Guru belum mengupayakan adanya *handout*, LKS. Hasil observasi di kelas XI Jasa Boga yang sedang mengikuti mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental minat belajar siswa masih rendah, ini dilihat dari banyak siswa yang mengobrol sendiri sehingga guru sulit untuk mengendalikan kelas. Minat belajar siswa rendah ini mungkin terjadi karena siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya duduk dikelas untuk mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi.

Pemilihan mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental untuk penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran tentang suasana belajar yang kurang kondusif dan peserta didik cenderung melakukan kegiatan diluar pelajaran sehingga hal ini berdampak pada nilai UTS yang berada di bawah KKM (75). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, 30% peserta didik nilainya dibawah KKM. Total siswa kelas XI Jasa Boga sejumlah 130 siswa, yang nilainya dibawah KKM (75) sebanyak 40 siswa, dengan rata-rata nilai 62.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini. Solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah dengan menerapkan model, metode, serta strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Permasalahan yang telah dijelaskan diatas menjadi dasar peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Blitar”.

Harapan dari penelitian ini adalah :

1. Mengurangi pemikiran bahwa guru sebagai sumber informasi
2. Menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif
3. Meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan
5. Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori yang mendukung. Beberapa teori yang mendukung antara lain:

1. Teori Belajar Konstruktivis
Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan lama itu tidak lagi sesuai
2. Teori perkembangan Piaget
Suatu proses yang mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka.
3. Teori Belajar Penemuan
Pembelajaran terjadi melalui proses penemuan dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut
4. Kelas Demokrasi John Dewey
Sekolah merupakan cerminan masyarakat dan kelas merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Penelitian yang relevan antara lain:
 1. Furoiba Rosita (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran K3 dan Hygiene Sanitasi di SMK Negeri 6 Surabaya” menyatakan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran PBI terhadap hasil pembelajaran siswa di SMK Negeri 6 Surabaya
 2. Julianto, Fery (2011) dalam penelitiannya “Penerapan PBL & Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar pada SK Menyiapkan Salad Kelas X-3 SMKN 6 Surabaya” menyatakan bahwa penerapan PBL & Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan

memecahkan masalah dan hasil belajar siswa kelas X-3 di SMKN 6 Surabaya.

3. Prasetiowati, Linda (2009) dalam penelitiannya “Peningkatan Hasil belajar Standar Kompetensi Merencanakan dan Mengontrol Jasa Boga Melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Kartika IV-1 Malang” menyatakan bahwa penerapan PBL membawa pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan *dariseafood* di kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar
- Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan *dariseafood* di kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar
- Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan kerampilan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan *dariseafood* di kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar
- Mengetahui respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan *dariseafood* di kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Blitar

METODE

Jenis penelitian adalah *quasi exsperiment*, atau eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrol dan/atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan (Arivin, 2011)

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arifin (2011: 80) desain ini menggunakan satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi *pre-test* O_1 lalu dikenakan perlakuan (X), kemudian dilakukan *post-test* O_2

Dengan demikian, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu observasi sebelum *eksperiment* (O_1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah *eksperiment* (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan Antara O_1 dan O_2 atau selisihnya merupakan pengaruh dari perlakuan (eksperimen).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Tempat penelitian yaitu di kelas XI Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar.

Variabel Penelitian

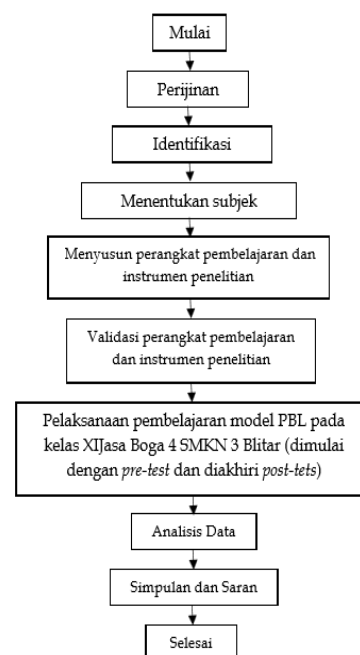
- Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *problem based learning*.
- Variabel terikat (Y) adalah sebab dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode observasi, angket respon, dan metode tes berupa soal *pre-test* dan *post-test*.

Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada *flowchart* alur penelitian seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Flowchart Alur Penelitian

Teknik Analisis Data

- Analisis terhadap perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan validasi terlebih dahulu oleh para ahli. Validasi perangkat pembelajaran diantaranya adalah silabus, RPP, *handout*, LKS, lembar soal *pre-test* dan *post-test*.

- Analisis pengamatan aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data aktivitas guru menggunakan skala likert, dan kemudian diamati dengan teknik persentase. Untuk mencari rata-rata dan persentase aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor kriteria}} \times 100$$

Keterangan :

Skor kriteria = skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah pengamat

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Konversi Nilai Aktivitas Guru

Nilai (100%)	Konversi
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Riduwan,2008)

- Analisis pengamatan aktivitas siswa

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data aktivitas siswa menggunakan skala likert seperti pada tabel, dan diamati dengan teknik persentase. Untuk mencari rata-rata dan persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor kriteria}} \times 100$$

(Sugiyono:2010)

Keterangan :

Skor kriteria= skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah pengamat

Hasil persentase diinterpretasikan pada Tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Konversi Nilai Aktivitas Siswa

Nilai (100%)	Konversi
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Riduwan,2008)

- Analisis terhadap hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Data hasil penerapan diamati

menggunakan lembar penilaian kognitif dan lembar penilaian keterampilan.

Ranah pengetahuan dinilai dengan tes tertulis bentuk obyektif dan *essay* dengan cara menghitung nilai *post-test* kemudian diubah menjadi persentase dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Data hasil belajar pengetahuan (*pretest* dan *posttest*) dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Skoring hasil *pretest* dan *posttest*
- b. Mengubah skor mentah ke dalam bentuk persentase

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai hasil belajarnya ≥ 75 karena besarnya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah adalah 75. Ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah.

Ketuntasan hasil belajar belajar kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlahsiswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010)

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar (Dedikbud, 1996: 46).

- c. Melakukan uji signifikasi terhadap nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikasi perbedaan penguasaan materi siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun uji yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas

Uji normalitas pada pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dari hasil uji ini akan diketahui data tersebut normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal memiliki taraf signifikasi lebih besar dari taraf nyata. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

- 2) Uji t (signifikasi)

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikasi perbedaan dua rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji t dapat dilakukan apabila data yang diujikan terdistribusi normal. Uji t yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *Paired-Sample T Test*.

Nilai taraf signifikansi yang dihasilkan dari uji ini menunjukkan signifikansi data. Jika nilai taraf signifikansi lebih kecil dari taraf nyata (0,05), dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

Ranah keterampilan dinilai dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan memecahkan masalah. Nilai peserta didik diperoleh dari hasil observasi guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan memecahkan masalah peserta didik dinilai menggunakan pengukuran skala likert dengan indikator penilaian menyesuaikan setiap aspek pengukuran.

Data yang diperoleh kemudian diolah untuk menentukan skor akhir dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor maksimal = skala maksimal x jumlah aspek atau jumlah item sikap yang ingin diukur

Kemudian, data skor yang telah diperoleh akan diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang ditentukan Permendikbud No. 81A tahun 2013:

Sangat baik : apabila skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila skor $\leq 1,33$

- Analisis terhadap respon siswa

Angket respon siswa disusun berdasarkan skala Guttman yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Angket yang telah diisi dihitung berdasarkan kriteria skala pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Skala Guttman

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2010)

Data yang didapat dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Hasil analisis angket menggunakan interpretasi skala sebagai berikut:

Tabel 4. Konversi Nilai Angket

Nilai 100%	Konversi
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang

41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

(Riduwan, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian dianalisis dalam bentuk deskripsi data. Analisis data meliputi analisis validasi, pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar, dan respon siswa.

Berikut adalah hasil analisis dari penelitian yang dilakukan di kelas XI Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar pada tanggal 14 Agustus 2018.

1. Analisis Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

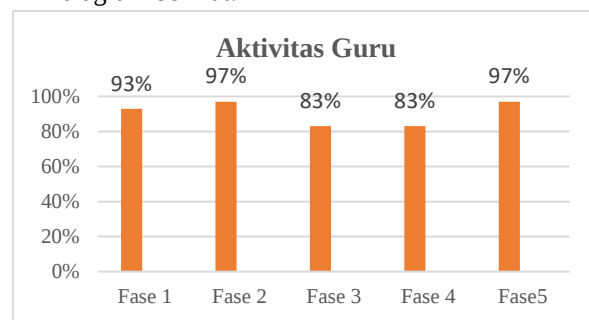
Tabel 5. Hasil Validasi

No	Perangkat Pembelajaran	Persentase Skor (%)	Kriteria
1.	Silabus	97%	Sangat Layak
2.	RPP	93%	Sangat Layak
3.	Handout	91%	Sangat Layak
4.	LKS	93%	Sangat Layak
5.	Lembar Soal	89%	Sangat Layak

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran penelitian layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Pengamatan aktivitas guru

Di bawah ini disajikan hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Aktivitas Guru

Hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dikatakan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 91%.

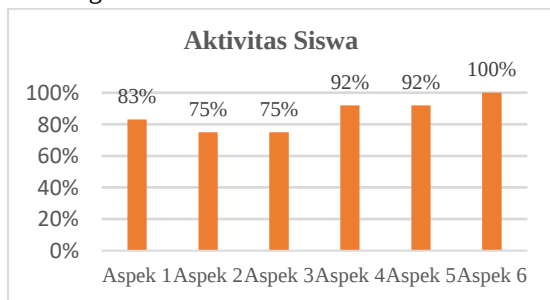
Kegiatan pembelajaran dari mulai fase 1 hingga fase 5 dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis hidangan dari *seafood* terdapat dua fase dengan skor di bawah rata-rata yaitu fase 3 dan fase 4. Fase 3 yaitu membimbing penyelidikan kelompok dan

fase 4 yaitu menyajikan hasil penyelidikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurang mampuan pengajar untuk membimbing siswa dalam membimbing siswa dalam penyelidikan kelompok dan menyajikan hasil penyelidikan, dan juga siswa masih merasa malu malu. Sesuai dengan pendapat Huda (2013) menyatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat menyampaikan dan membimbing siswa dengan baik maka proses dan hasil dari pembelajaran juga akan kurang baik.

Menurut Riduwan (2010), suatu pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran *problem based learning* berlangsung dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata tiap aspek aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 91%.

3. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Di bawah ini disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Aktivitas Siswa

Keterangan :

- Aspek 1: Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan
- Aspek 2: Siswa antusias berdiskusi dan mengungkapkan pendapat dengan diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi pembelajaran
- Aspek 3: Siswa aktif menyampaikan pertanyaan kepada guru
- Aspek 4: Siswa mempresentasikan hasil diskusi
- Aspek 5: Menanggapi pertanyaan guru dan pendapat teman
- Aspek 6: Berperilaku yang relevan dalam pembelajaran dengan pembelajaran seperti tidak bergurau, tidak mengerjakan sesuatu yang tidak relevan, tidak berbicara sendiri dengan teman

Hasil pengamatan observer aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 86%.

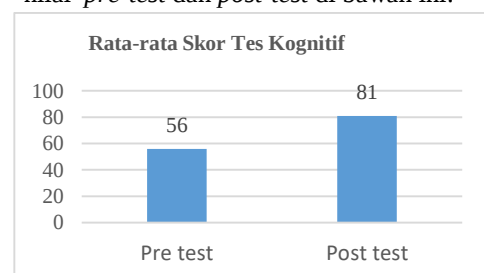
Hasil pengamatan observer menunjukkan terdapat 3 aspek aktivitas siswa yang skornya di atas rata-rata. Aspek yang skornya di atas rata-rata adalah aspek 4, aspek 5 dan aspek 6.

Aspek yang mendapat skor rendah yaitu aspek 1, aspek 2, dan aspek 3. Ketiga aspek ini mendapatkan skor rendah di bawah rata-rata dikarenakan kurang mampuan pengajar untuk mengkondisikan siswa. Pengajar kurang mampu untuk membuat siswa menjadi lebih aktif. Kurang mampunya pengajar karena kurangnya pengalaman pengajar untuk menciptakan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013) menyatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat menyampaikan dan membimbing siswa dengan baik maka proses dan hasil dari pembelajaran juga kurang baik. Faktor lain yang menyebabkan kurang aktifnya siswa adalah ada perasaan canggung dan masih merasa asing dengan guru, karena masih pertama kali tatap muka dan langsung melakukan kegiatan belajar mengajar bersama.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil analisis pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan skor 86%, berada pada kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Riduwan (2003) bahwa apabila skor 81%-100% maka kegiatan tersebut sangat baik. Kesimpulan dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat baik.

4. Analisis terhadap hasil belajar siswa

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari kelas XI Jasa Boga 4. Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* Hasilnya dapat dilihat dari diagram rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Rata-rata Skor Kognitif

Hasil Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji t. uji t yang digunakan adalah *Paired Sample T Test* karena menggunakan satu objek penelitian yang dikenai dua perlakuan. Namun sebelum dilakukan uji tersebut maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.85199898
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.061
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 6. dia atas, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas adalah 0.990. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai tersebut terdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* > 0.05.

Setelah data dinyatakan terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji t dengan *Paired Sample T Test* untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan program SPSS 16.0. Hasil uji t tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji SPSS

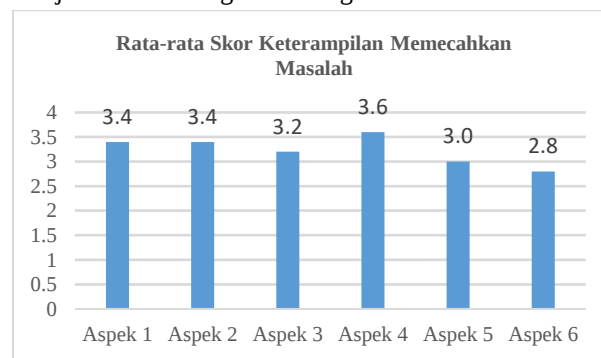
Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 Pre Test- Post Test	-2.530	7.642	1.33	-28.012	-22.593	19.02	.000

Hasil yang diperoleh dari tabel uji t di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test* dalam penguasaan materi kompetensi dasar menganalisis hidangan dari *seafood* dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di Kelas XI Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Blitar. Diperoleh skor

statistik uji t perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* sebesar -19,020 dengan taraf signifikansi 0,000. Skor statistik uji t bertanda negatif menunjukkan skor rata-rata data penguasaan materi menganalisis hidangan dari *seafood* diawal penelitian (*mean*=56.91) lebih kecil dari pada skor rata-rata penguasaan materi di akhir penelitian (*mean*=81.39).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika skor taraf signifikansi lebih kecil dari taraf nyata (0,05) maka kedua data yang dibandingkan berbeda secara signifikan. Karena skor signifikansi uji t = 0,000 ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan antara skor *pre test* dan *post test* terdapat perbedaan signifikan. Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif di atas menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Data mengenai rata-rata skor keterampilan memecahkan masalah dapat disimpulkan dan disajikan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Diagram Keterampilan Memecahkan Masalah

Keterangan :

- Aspek 1 : Mengidentifikasi
- Aspek 2 : Mendefinisikan Masalah
- Aspek 3 : Memeriksa Solusi
- Aspek 4 : Melaksanakan Perencanaan
- Aspek 5 : Melihat Konsekuensi
- Aspek 6 : Menguji Dampak

Hasil pengamatan guru pada peskoran keterampilan memecahkan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terdapat 2 yang skornya di bawah rata-rata. Aspek yang skornya di bawah rata-rata adalah aspek 5 dan aspek 6.

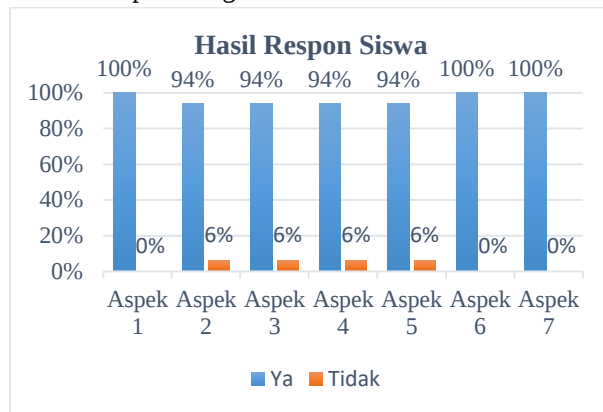
Aspek melihat konsekuensi dan menguji dampak ini terjadi dikarenakan saat siswa merasa sudah bisa menjawab permasalahan yang diberikan ketika kegiatan diskusi berlangsung, mereka merasa proses memecahkan masalahnya sudah cukup sampai disitu. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah setelah proses penyajian hasil karya/tugas hal yang

harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arend: 2008) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara melihat konsekuensi dan menguji dampak.

Secara keseluruhan keterampilan proses memecahkan masalah dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* dapat dikatakan baik karena berdasarkan rata-rata total skor mendapat skor 3.2 yang mana skor tersebut termasuk dalam kategori baik.

5. Analisis terhadap respon siswa

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 7. Diagram Respon Siswa

Keterangan :

- Aspek 1 :Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran KD mendeskripsikan hidangan dari *seafood* dalam mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental
- Aspek 2 :Materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami
- Aspek 3 :Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya
- Aspek 4 :Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan jelas
- Aspek 5 :LKS yang dibagikan mudah dipahami
- Aspek 6 :*Hand out* dapat membantu pemahaman materi
- Aspek 7 :*Hand out* mudah dipahami

Data hasil respon siswa pada diagram di atas menunjukkan bahwa respon siswa yang menjawab “ya” pada aspek 1 sebesar 100%, yang berarti bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran KD mendeskripsikan hidangan dari *seafood* dalam mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pada aspek 2 siswa menjawab “ya” sebesar 94% yang berarti melalui penerapan model

pembelajaran *problem based learning*, materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami.

Aspek 3, 94% siswa mengakui pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Pada saat model pembelajaran *problem based learning* diterapkan diawal pembelajaran guru mengajak siswa untuk terlibat dalam masalah (Arends, 2008) hal tersebut dapat berpengaruh pada respon siswa dikarenakan pada fase 1 model pembelajaran *problem based learning* siswa diajak untuk berperan dalam memecahkan masalah yang ada.

Pada aspek 4, 94% siswa mengatakan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan jelas saat diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pada aspek 5, 94% siswa merasa LKS yang dibagikan mudah dipahami. Pada aspek 6, 100% siswa merasa *handout* dapat membantu pemahaman materi. Pada aspek 7, 100% siswa mengakui *handout* yang diberikan mudah dipahami.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* positif. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siswa yang memilih jawaban “ya” sebesar 97% dengan kategori skor sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru mendapatkan skor 91%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikatakan aktivitas guru masuk dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa mendapatkan skor 86%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikatakan aktivitas siswa masuk ke dalam kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa terbagi menjadi 2 ranah yaitu kognitif dan keterampilan.
 - a. Hasil belajar kognitif siswa dianalisis secara klasikal dan individu. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 4 diketahui sebanyak 34 orang siswa dinyatakan tuntas dengan skor ≥ 75 dan 3 orang dinyatakan tidak tuntas dengan skor ≤ 75 . Secara klasikal kelas XI Jasa Boga 4 dinyatakan tuntas belajar dengan persentase 91% berdasarkan skor *post-test*. Skor *pre-test*

dan *post-test* telah diuji signifikasinya dengan uji “t” berpasangan dan menghasilkan hasil statistik dimana skor *pre-test* dan *post-test* berbeda secara signifikan dan terjadi peningkatan hasil belajar

- b. Hasil belajar keterampilan siswa berupa keterampilan memecahkan masalah, siswa mendapat rata-rata total skor sebesar skor 3,2. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa dapat dikatakan hasil belajar keterampilan masuk dalam kategori baik.
4. Respon siswa mendapatkan skor 97%. Berdasarkan skor yang diperoleh dapat dikatakan aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap materi lainnya.
2. Pada penelitian lebih lanjut terlebih untuk aspek aktivitas guru, sebaiknya guru mata pelajaran di sekolah tersebut yang mempraktekkan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat peneliti. Hal ini untuk mengurangi hasil penelitian agar tidak bias.
3. Perlu dilakukan siklus, karena dalam satu kali pertemuan terdapat 3 siswa tidak tuntas. Jadi, pertemuan selanjutnya dilakukam remidi untuk siswa yang belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Program Studi Pendidikan Matematika Pasca Sarjana. UNESA
- Afandi, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Semarang : Sultan Agung Press
- Amandor, Jose A., Josef H. Goress. 2004. *A Problem Based Learning Approach to Teaching Introductory Skill Science Journal of Natural Recources and Life Science Education*. 21-27
- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta
- Barrow. U.S & Myers.A.C. 1993. *Problem Based Learning in Second School*. Unpublished Monograph. Springfield. II : Problem Based Learning Institute. Lanphier High School and Southern Illonis University Medical School.
- Bruce Joyer, M. Weil, dan E Calhoun. 2009. *Models of Teaching (Model-model Pembelajaran) edisi kedelapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2017. *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menegah Kejuruan*. Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Kemendikbud. 2013. *Permedikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standart Proses untuk Satuan Pendidikan
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah
- Tarsito Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algas